

Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring

Risma Rombe Pabesak, Magdalena Pranata Santoso*, Riani Larosa, Alexandra Ivanna Blanca

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia

e-mail : magdaps@petra.ac.id

*Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

metode ceramah, metode tanya jawab, pembelajaran daring, perspektif Kristiani

Keywords:

Christian perspective, lecturer methods, online learning, question-and-answer methods

ABSTRAK

Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berdampak pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode ceramah dan tanya jawab untuk murid kelas satu dan dua di sebuah sekolah dasar Kristen di kota Medan. SD Kristen Medan. Observasi dan wawancara diterapkan untuk mengumpulkan data. Tahap analisis meliputi reduksi, penyajian, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Kombinasi metode ceramah dan tanya jawab perlu diterapkan untuk menciptakan interaksi di kelas. Penerapan gerak-gerik dalam mengajar sangat efektif untuk menarik murid yang berada dalam tahap operasional konkret.

ABSTRACT

The shift from traditional face to face into online learning forces teachers to adapt the teaching method. This research aims to describe the teaching method implemented during online learning in the first and second grade at a Christian elementary school in the city of Medan. Medan Christian Elementary School. Observations and interviews were applied to collect data. The analysis stage includes reduction, presentation, interpretation and drawing conclusions. The results show that the use of lecture and question and answer methods is very necessary in the online learning process. A combination of lecture and question and answer methods needs to be applied to create interaction in class. The application of movements in teaching is very effective in attracting students who are in the concrete operational stage.

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran siswa di salah satu SD Kristen Medan. Pembelajaran daring mengakibatkan guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan murid (Putri, 2020) dan hanya bisa berinteraksi melalui aplikasi yang tersambung dengan jaringan seperti *zoom*, *google meet*, *video conference* atau melalui *WhatsApp Group* (Dewi, 2020 ; Rohana, 2020).

Adanya sistem pembelajaran daring juga mempengaruhi terjadinya perubahan durasi dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada pemilihan metode pembelajaran. Kurniawan (2020) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah dominan dipergunakan oleh guru-guru pada sistem pembelajaran daring yaitu metode ceramah. Metode ceramah memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena efisien, fleksibel dan mudah dikreasikan dengan metode lain (Zakirman et al., 2019). Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dapat menjadi metode yang menarik, jika guru dapat memperhatikan batas penggunaan dan melibatkan media pembelajaran yang mendukung (Sudjana, 2000). Namun jika tidak penggunaan metode ceramah dapat memunculkan rasa bosan (Suryanto, 2018). Sehingga dalam mempergunakan metode sangat penting bagi guru untuk memperhatikan batas penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran yang mendukung (Wiryawan & Noorhadi, 1990).

Penelitian ini berdasarkan pengamatan melalui *gogle meet* oleh peneliti pada Juli hingga Desember 2021 di sebuah SD Kristen di kota Medan. Peneliti menemukan wali kelas 1 dan 2 SD menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran daring, serta mengkombinasikan dengan metode tanya jawab untuk menjalani interaksi dengan murid. Adapun dampak baik dari penggunaan metode tanya jawab pada murid kelas 1 dan kelas 2 yakni; terbangunnya interaksi antara guru dan murid, meningkatnya kepercayaan

diri murid dalam mengajukan pertanyaan, membangun sikap *respect* serta dapat meningkatkan perkembangan bahasa murid (Safira et al., 2021 ; Suprihatiningrum, 2016 ; Gulo, 2002). Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring di kelas satu dan dua di sebuah SD Kristen di kota Medan?

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *virtual* dengan memanfaatkan jaringan dan *platform* digital yang telah tersedia (Yunitasari & Hanifa, 2020). Dalam metode pembelajaran ini, beberapa kendala yang dialami oleh guru seperti kesulitan dalam mempergunakan teknologi, jaringan internet yang kurang memadai dan pengelolaan pembelajaran (Husna et al., 2021 ; Ariescas et al., 2021 ; Tantri, 2021; Hafiz et al., 2020). Tidak hanya guru, siswa juga mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran ini yaitu kurang fokus karena gangguan lingkungan sekitar, siswa cepat bosan atau kurangnya minat belajar, kesulitan jaringan dan ke terbatas gadget (Mujiono, 2021; Husna et al., 2021 ; Utami & Cahyono, 2020).

Metode Mengajar Saat Pembelajaran Daring

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi mengenai sebuah topik kepada murid (Suprihatiningrum, 2016; Nathal, 2020). Murid mendapatkan informasi dari metode ceramah melalui apa yang dilihat seperti mimik wajah, gestur tubuh serta kesungguhan pembicara dalam menyampaikan materi (Ardiana et al., 2021). Penggunaan metode ini hampir sama dengan metode bercerita, yaitu menyampaikan materi atau pembelajaran secara lisan kepada anak-anak (Tanfidiyah & Utama, 2019; Putri, 2018). Keuntungan metode ceramah adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa (Fatmawati & Rozin, 2018). Selain tanya jawab, metode yang kerap digunakan saat pembelajaran daring adalah metode tanya jawab.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang bersifat "*two way traffic*" (Ardiana et al, 2021) sehingga guru dapat mengajukan pertanyaan kepada murid begitupun sebaliknya (Said & Budimanjaya, 2016). Penggunaan metode tanya jawab merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran daring (Manik, I. K. 2020) Penggunaan metode tanya jawab merupakan strategi untuk mengajar murid berpikir melalui tanya jawab (Tarigan, 2019). Dalam prinsip pengajaran Kristen, metode ini juga diterapkan oleh Yesus saat mengajar kepada para pengikutnya (Legi, 2021).

Siswa kelas satu dan dua berada dalam tahap operasional konkret sehingga membutuhkan objek-objek yang bersifat nyata (Juwantara, 2019). Dalam pembelajaran daring, murid membutuhkan media pembelajaran, seperti video, *powerpoint* serta media audio visual lainnya (Novita et al., 2019). Metode ceramah hampir sama dengan dengan metode bercerita (Tanfidiyah & Utama, 2019). Secara umum siswa pada usia ini suka mendengarkan dan mengingat cerita dari gurunya sehingga metode ceramah dapat diterapkan dengan pendekatan bercerita (Putri, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang relevan dan dapat diterapkan saat daring.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan wali kelas 1A berinisial YP, wali kelas 2 berinisial JM dan kepada sekolah. Selain itu peneliti juga merekrut empat murid kelas satu dan dua sebagai informan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara melalui *google meet*. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan reduksi berdasarkan kategori yang sama. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk paragraf. Setelah penyajian data, peneliti membahas data-data tersebut berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang menggunakan teori yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Murid Kelas 1 dan Kelas 2

SD Kristen tempat penelitian merupakan salah satu sekolah yang masih mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. YP selaku wali kelas 1A dan JM selaku wali kelas 2

masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab khususnya dalam proses pembelajaran daring. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh YP dan JM dalam menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yaitu persiapan diri, mempersiapkan pertanyaan, mempersiapkan media pembelajaran dan mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai.

Pertama, persiapan diri merupakan hal yang penting dalam metode ceramah. Dalam menerapkan metode ceramah, YP mengaku mempersiapkan diri terlebih dahulu. *“yang pasti kan persiapan diri sendiri dulu, saya harus tahu materinya, ya kan”* (YP, personal communication, March 25, 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan & Moedjiono (2020), guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari materi terlebih dahulu agar dapat mempersiapkan diri dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat.

Kedua, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan pada murid. Darmadi (2017) menjelaskan bahwa guru perlu menyiapkan pertanyaan kepada murid serta kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh murid (dalam Safira et al., 2021). YP mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan di awal dan di akhir pembelajaran, *“saya sudah siapkan apa-apa aja yang mau ditanya gitu”* (YP, personal communication, March 25, 2022). Dengan memberikan pertanyaan di awal kelas, guru dapat mengulas materi pembelajaran sekaligus membuka kelas sebelum melanjutkan materi yang baru. Guru juga dapat memberikan pertanyaan di akhir kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman murid mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas.

Ketiga, YP dan JM mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi murid. Seperti paparan Hasibuan & Moedjiono (2020), guru perlu memperhatikan teknik, media serta durasi penyampaian sesuai kondisi murid. *“Ada yang suka visual gitu, ada yang suka audio gitu kan. Jadi ya sesuaikan dengan keadaan murid lah”* (YP, personal communication, March 25, 2022). YP dan JM selalu menggunakan media *powerpoint* dalam menyampaikan materi pembelajaran. *“Materinya sudah saya buat dalam bentuk powerpoint”* (JM, personal communication, March 17, 2022). Penggunaan media *powerpoint* sesuai dengan tahap perkembangan murid kelas 1 dan kelas 2 karena murid pada usia tersebut sedang berada pada tahap operasional konkret. Murid memerlukan media *visual* untuk mendukung pemahamannya terhadap materi yang sedang dijelaskan guru. Di sisi lain, media *powerpoint* merupakan salah satu media yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Keempat, YP dan JM selalu mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai sehingga murid dapat mempersiapkan diri. *“Artinya anak-anak di rumah tuh sudah mempelajari apa yang akan dipelajari besok”* (JM, personal communication, March 17, 2022). Dengan mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelumnya, murid lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain beberapa tahapan di atas, guru juga perlu memperhatikan durasi yang dipergunakan dalam metode ceramah. Seperti yang dikemukakan oleh Wiryawan & Noorhadi (1990), penggunaan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, YP dan JM mengkombinasikan metode ceramah dan tanya jawab untuk memusatkan perhatian murid serta melibatkan murid dalam proses pembelajaran. YP menyampaikan bahwa *“ceramahnya harus ceramah yang penuh gerak-gerik kaya gitu kan baru mereka tertarik jadi bisa ber bereksplorasi lah di situ Bu”* (YP, personal communication, March 25, 2022).

Metode ceramah dipraktikkan oleh YP dan JM pada saat menyampaikan cerita Alkitab. Saat menggunakan metode ini, beberapa murid mengaku suka dengan pendekatan bercerita yang diterapkan oleh gurunya, seperti yang dikemukakan oleh TP, *“TP suka dengar cerita. Ceritanya keren-keren”*. Bahkan untuk menindaklanjuti cerita yang disampaikan oleh guru, NS mengaku *“pengen berbuat baik Ms, pengen mengampuni orang yang sudah salah kepada kita, karena Tuhan Yesus sudah rela disalibkan untuk menebus dosa kita, Ms”*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah mempunyai dampak besar dalam proses pembelajaran murid

Berikut beberapa manfaat dari penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu Pertama, metode ceramah menolong guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid. Karakteristik metode ceramah memungkinkan guru memaparkan materi secara mendalam kepada murid. YP mengemas materi pembelajaran yang menarik bagi murid kelas 1 dengan melibatkan imajinasi dan kreativitas dalam penyampaiannya, *“biasanya saya bisa masukkan imajinasi saya gitu kan”*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah menolong guru dalam menjelaskan materi bahkan memberikan otoritas pada guru untuk mengarahkan murid pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Kedua, penggunaan metode ceramah menolong guru untuk memberikan motivasi dan pembentukan karakter kepada murid-murid. JM menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan motivasi kepada

murid "*saya motivasi sebelum memulai pembelajaran biasanya*". YP juga memotivasi murid untuk membentuk sikap murid, "*di situ juga ada kesempatan bagi anak-anak untuk terbentuk sikapnya kaya gitu kan, di situ kita menasehati*". Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran daring menolong guru untuk memotivasi murid bahkan membentuk karakter murid menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

Ketiga, metode ceramah memungkinkan guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh murid. Dalam proses pembelajaran daring, murid tidak dapat memahami materi secara maksimal jika hanya membaca materi yang dikirimkan melalui *WhatsApp* atau *google classroom*. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media *virtual* untuk menjelaskan materi kepada murid menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode ceramah juga memiliki kesinambungan dengan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar murid dan guru dapat saling berinteraksi. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri murid, menambah wawasan, menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan kreativitas murid. Penggunaan metode tanya jawab memiliki banyak manfaat antara lain,

Pertama, metode tanya jawab berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri murid. Selaras dengan pendapat Rahman et al. (2020), penggunaan metode tanya jawab dapat menumbuhkan gairah keberanian kepada murid untuk dapat berpendapat. YP dan JM memberikan kesempatan yang sama bagi murid untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. TP merupakan salah satu murid yang menyukai metode tanya jawab yang digunakan oleh JM. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu meningkatkan kepercayaan diri murid.

Kedua, interaksi antara guru dan murid memungkinkan guru mengetahui cara berpikir murid. YP mengemukakan bahwa interaksi antara guru dan murid menolong guru memahami cara berpikir murid, "*oh ternyata anak-anak itu cara berpikir mereka menjawab begini ya jalan berpikirnya*". Kondisi tersebut menolong guru memprediksi bagian yang belum dipahami murid sekaligus mempersiapkan materi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan murid. Dapat disimpulkan bahwa guru dapat kemampuan berpikir murid melalui interaksi tanya jawab yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, penggunaan metode tanya jawab yang berkelanjutan mampu meningkatkan minat belajar murid. JM mengamati Sebagian besar murid kelas 2 Esther lebih mempersiapkan diri ketika diberi kesempatan membaca terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan proses tanya jawab di kelas. YP mengemukakan bahwa penggunaan metode tanya jawab yang cukup sering mampu meningkatkan minat belajar murid. Hal tersebut diamati YP pada murid kelas 1 Yosua yang lebih mempersiapkan diri untuk proses tanya jawab di kelas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu meningkatkan minat belajar murid.

Keempat, guru mendapatkan wawasan baru dari jawaban murid atas pertanyaan yang diajukan. YP mengemukakan bahwa, "*walaupun dia anak kecil kita bilang, namun apa yang mereka sampaikan kadang di luar dugaan kita. Jadi dari situ kita bisa menambah wawasan kita*". Dapat disimpulkan bahwa perilaku anak juga mampu memberkati orang dewasa. Pemikiran yang imajinatif dan apa adanya menolong guru mengenali dunia anak.

Terakhir, metode tanya jawab mampu menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan kreativitas murid. Seperti yang dikemukakan oleh JM, bahwa "*Proses pembelajaran jadi lebih aktif dan menarik minat anak mengenai materi yang telah dijelaskan kemarin, karena anak terlibat aktif di dalamnya*". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab menyebabkan adanya interaksi antara guru dan murid sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Selain menciptakan pembelajaran aktif, penggunaan tanya jawab juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga murid lebih menikmati proses pembelajaran.

Integrasi Iman Kristiani dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dapat menolong guru dalam mengintegrasikan iman Kristiani dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat Putri (2018) bahwa murid SD cenderung menyukai penggunaan metode cerita karena pada usia tersebut murid suka mendengarkan cerita dari guru. YP dan JM mengintegrasikan iman Kristiani dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bercerita. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardjo (2018), bercerita dengan bahasa sederhana lebih menarik, efektif dan mudah dipahami oleh murid. YP mengemukakan bahwa "*jadi setelah kita pelajari semua bisa dihubungkan dengan firman Tuhan*". YP mengemas setiap materi pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan pembawaan yang santai dan lucu sehingga murid lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan iman Kristiani, YP dan JM tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik murid tetapi memperhatikan kehidupan spiritual murid. Dengan penggunaan metode ceramah, JM memotivasi murid agar memiliki karakter seperti Kristus. JM dan YP meneladani Kristus dalam penggunaan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada muridnya.

KESIMPULAN

Metode ceramah dan tanya jawab dapat menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Dalam penerapannya guru perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, agar tidak menjadi metode pelajaran yang membosankan terhadap murid. Persiapan diri juga berlaku bagi murid yang akan mengikuti proses pembelajaran, yaitu melalui membaca materi yang dikirimkan oleh guru atau mempersiapkan pertanyaan yang akan didiskusikan di dalam kelas. Dalam menggunakan metode ini, guru juga perlu memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Pertama, metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode tanya jawab agar kelas tidak monoton atau terjadi interaksi di dalam kelas. Kedua, penggunaan metode ceramah harus disertai dengan gerak-gerik yang mendukung agar murid lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, menggunakan media pembelajaran karena murid kelas 1 dan kelas 2 membutuhkan media pembelajaran yang konkret. "Proses pembelajaran jadi lebih aktif dan menarik minat anak mengenai materi yang telah dijelaskan kemarin, karena anak terlibat aktif di dalamnya".

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., ... & Yuniwati, I. (2021). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis online di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Gulo, W. (2002). *Strategi belajar mengajar*. PT Grasindo.
- Hasibuan & Moedjiono. (2020). *Proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hafiz, M. (2020). Pembelajaran daring yang dihadapi guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 103-106.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi kesulitan guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482-490.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode mengajar bagi guru pendidikan agama kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12-24.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133-142.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis kesiapan dan hambatan siswa SMK dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 82-88.
- Putri, H. (2018). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87-95.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model pembelajaran daring pasca pandemi covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Sahardjo, H. (2018). Metode pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(1), 125-160.
- Sahardjo, H. P. (2019). Metode pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(2), 171-197.

- Said, A., & Budimanjaya, A. (2016). *95 Strategi mengajar multiple intelligences: Mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa*. Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. AR-RUZZ Media.
- Suryanto, S. (2018). Meningkatkan prestasi belajar pelajaran ips melalui gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(2), 135-146.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini melalui metode cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9
- Tarigan, O. M. B. (2019). *Penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dalam mengelola kelas I Sekolah Dasar*. (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Wiryawan, S. A., & Noorhadi. (1990). *Strategi belajar mengajar*. Universitas Terbuka.
- Zakirman, Lufri, & Khairani (2019). Factors influencing the use of lecture methods in learning activities: teacher perspective. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 4-6). Atlantis Press.